

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya MIN 4 Banjar**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Banjar salah satu sarana pendidikan yang dikembangkan oleh pemerintah untuk memenuhi tuntutan tersebut, karena itu perlu pengelolaan dan pengembangan yang signifikan.

Sebelum dinegerikan Madrasah ini dulu merupakan Madrasah Swasta yang berdiri sejak tahun 1947, tepatnya tanggal 10 Nopember 1947 yang dikelola oleh sejumlah tokoh masyarakat setempat dengan ketua K.H. Masykur. Proses belajar mengajar di Madrasah ini terus berlangsung dengan fasilitas, sarana dan prasarana apa adanya dan sudah banyak menghasilkan alumninya.

Demi untuk lebih mengembangkan dunia pendidikan di Madrasah ini, maka pada tanggal 17 Zulhijjah 1447 H atau 25 Maret 1997 berdasarkan SK Menag RI Nomor 107 Tahun 1997, tanggal 17 Maret 1997 berubah status menjadi Madrasah Negeri. Sejak terjadinya perubahan status tersebut, maka perkembangan proses pembelajaran di Madrasah ini mengalami kemajuan yang cukup pesat. Hal ini terbukti sejak lima tahun terakhir jumlah siswa yang masuk terus mengalami peningkatan, yang dulunya setiap tahun siswa yang masuk rata-rata 2 lokal, itupun terkadang kurang mencukupi sebuah kelas yang ideal, namun dalam 5 tahun terakhir ini jumlah penerimaan siswa baru harus melalui seleksi gugur. Sehubungan dengan itu pihak pengelola Madrasah bertekad dan berkeinginan

sekali untuk menambah sarana/ruang belajar baru, agar keinginan masyarakat memasukkan anaknya di Madrasah ini bisa dipenuhi.

Adapun profil dari MIN 4 Banjar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IX. Profil MIN 4 Banjar

1.	Nama Madrasah	MIN 4 Banjar
2.	Alamat Madrasah	Jalan Masjid Al-Kautsar No. 221 RT.04
3.	Kelurahan	Sungai Lulut
4.	Kecamatan	Sungai Tabuk
5.	Kabupaten	Banjar
6.	Provinsi	Kalimantan Selatan
7.	Nomor Telepon	(0511) 3270065
8.	Nama Badan Pembina	Kementerian Agama Kabupaten Banjar
9.	Status Madrasah	Negeri
10.	SK Akreditasi	Nilai B
11.	Nomor	058/BAP-SM/PROP-15/LL/XII/2013
12.	Tanggal	26 Desember 2013
13.	NSM	111630304018
14.	NPSN	30305090
15.	Tahun Berdiri	10 November 1947
16.	Nama Pendiri Madrasah	K. H. Masykur
17.	Nama Kepala Madrasah	Hj. Masjaitun, S. Pd.I, MM
18.	SK Kepala Madrasah :	
19.	Nomor	Kc.0130.21/027/SK/MIN/IV/2017
20.	Tanggal	08 Juli 2017

Sumber: *Tata Usaha MIN 4 Banjar Tahun Ajaran 2017/2018*

## 2. Visi, Misi dan Tujuan

Visi dari MIN 4 Banjar adalah terwujudnya peserta didik yang berimtaq, berakhlak mulia dan menguasai iptek.

Misi dari MIN 4 Banjar adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan kurikulum sesuai dengan standar pendidikan nasional.
- b. Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi di bidang imtaq dan iptek.

- c. Membentuk sumber daya manusia yang berakhlak mulia dan berkepribadian islami.
- d. Menanamkan rasa kebersamaan, kesetiakawanan dan kekeluargaan.
- e. Mengembangkan fasilitas (sarana prasarana) pendidikan.
- f. Mengembangkan mutu kelembagaan dan manajemen madrasah.
- g. Mengembangkan standar pembiayaan.
- h. Mengembangkan Standar Penilaian Pendidikan.

Tujuan dari MIN 4 Banjar adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap untuk semua mata pelajaran dan untuk semua jenjang.
- b. Memiliki kurikulum muatan lokal yang disesuaikan dengan kondisi madrasah.
- c. Memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional dan mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya.
- d. Melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan di dunia pendidikan (bernuansa CTL).
- e. Memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.
- f. Memperoleh persentase kelulusan  $\geq 90\%$ .
- g. Terlaksananya manajemen berbasis madrasah dalam pengelolaan madrasah.
- h. Melaksanakan dan mengikuti lomba-lomba bidang akademik untuk semua mata pelajaran serta lomba-lomba non akademik lainnya.
- i. Memiliki administrasi madrasah yang lengkap.

Adapun daftar nama kepala madrasah yang menjabat di MIN 4 Banjar terdapat pada tabel berikut.

Tabel X. Daftar Nama Kepala Madrasah yang Menjabat di MIN 4 Banjar

No.	Nama Kepala Sekolah	Periode
1.	K. H. Masykur	1947 - 1964
2.	K. H. Said	1964 - 1965
3.	K. H. Masykur	1965 – 1967
4.	Anang Mansyah	1967 -1984
5.	H. Muhammad Basruddin	1984 - 2004
6.	Dardiansyah, S. Ag	2004 - 2010
7.	Drs. Junaidi	2010 - 2013
8.	Haderi, S. Pd.I	2013 – 2015
9.	Dardiansyah, S. Ag	2015 – 2017
10.	Hj. Masjaitun, S. Pd.I, MM	2017 - Sekarang

Sumber: *Tata Usaha MIN 4 Banjar Tahun Ajaran 2017/2018*

### 3. Keadaan Guru, Karyawan dan Staf TU MIN 4 Banjar

Pada tahun ajaran 2017/2018 terdapat 32 orang tenaga pengajar, 5 orang karyawan, dan 1 orang tenaga administrasi atau TU di MIN 4 Banjar untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XI. Keadaan guru dan Karyawan dan Tata Usaha MIN 4 Banjar

No	Nama/NIP	L/P	Jabatan Utama
1.	Hj.Masjaitun.S.Pd.I,MM/19670908 200501 2 002	P	Kepala Madrasah
2.	Gejali,S.Pd.I/ 197008181997031004	L	Guru/Guru Kelas 6.A
3.	Ruyani, S.Pd. I/ 19700505 200112 1.002	L	Guru Tetap/Guru Kelas.5.B
4.	Hj. Darhana, S. Pd.I / 19730504 199802 2.003	P	Guru Tetap /Guru Kelas.5.A
5.	Muhdar,S.Ag/197306022005011003	L	Guru Tetap/ Wali Kelas.6.C
6.	Ahmad Husaini,S.Pd.I/ 197906252005011007	L	Guru Tetap
7.	Hj.Maria Ulfah,S.Ag/ 197307102005012006	P	Guru Tetap
8.	Eko Suriyanto/ 19630609 198902 1 001	L	Tata Usaha

Lanjutan Tabel XI.

No.	Nama/NIP	L/P	Jabatan Utama
9.	Maisyarah, S.Pd.I / 19670908200501 2 002	P	Guru Tetap/ Guru Kelas.1.C
10.	Riri Wahyuni, S.HI /19820412 200901 2.008	P	Guru Tetap/ Guru Kelas.3.D
11.	Husnul Khatimah,S.Pd.I/ 197901032005012007	P	Guru Tetap/Guru Kelas. 1.A
12.	Norhikmah,S.Pd.I/197410012005012 007	P	Guru Tetap/ Guru Kelas.2.D
13.	Marhamah,S.Pd.I/ 198003122005012011	P	Guru Tetap
14.	Muhammad Nasir, S.Pd /19861101 201101 1 007	L	Guru Tetap
15.	Dailami, S.Ag / 19731114 200501 1 003	L	Guru Tetap / Guru Kelas.5.C/Bag.Kurikulum
16.	Kamarudin,S.Pd.I/ 196910202009011003	L	Guru Tetap / Guru Kelas 4 B
17.	Rina Lisnawati,S.Pd /19801019 200710 2 004	P	Guru/Guru Kelas.4 D
18.	Fathurrahman,A,Ma / 19810423 200901 1 006	L	Guru Tetap
19.	Hairiah, S.Pd.I/ 197511012014112002	P	Gu Tetap/ Guru Kelas.1.b
20.	Dahlia/ 196902022014112001	P	Guru Tetap/ Guru Kelas.2 C
21.	Syamsiariaty, S.Pd.I/ 196905132014112001	P	Guru Tetap/ Guru Kelas .3. C
22.	Muhammad Subhan,S.Pd.I/1970122014111003	L	Guru Tetap/Wali Kelas.6.B
23.	Hj.Haristina Harisyah.A.Ma/19701222200501200 9	P	Guru Tetap/Guru Kelas.2.C
24.	Mujahidin,/197301032007101003	L	Guru Tetap
25.	Nur Hadi Ali, S.Pd.I/ 7134746649300003	L	GTT / Guru Kelas 4.C
26.	Endang Farty Naningdiah, S.Ag/ 2145748650300013	P	GTT/ Guru Kelas 2.A
27.	Wahidah,S.Pd.I/ 0140748651300013	P	GTT
28.	Anang Armani,S.Pd.I/ 1146761662200003	L	GTT/Guru Kelas 4.A
29.	Masriani, S.Ag/ 8839765656300042	P	GTT/ Guru Kelas 3.A
30.	H. Hasyim/2433733635200003	L	Honorer
31.	Mira Shalehah	P	Honorer

Lanjutan Tabel XI.

No.	Nama/NIP	L/P	Jabatan Utama
32.	Nor Zakiah	P	Honoror
33.	Masridah	P	Petugas Perpustakaan
34.	Saukani	L	Jaga Malam/Satpam
35.	Murdiah	P	Pesuruh
36.	Fajriah	P	Cleaning Service
37.	Syahrudin	L	Petugas Kebersihan Sampah

Sumber: Tata Usaha MIN 4 Banjar Tahun Ajaran 2017/2018

Berdasarkan tabel di atas MIN 4 Banjar memiliki 24 orang pegawai negeri dan 8 orang tenaga honorer. Adapun nama-nama wali kelas di MIN 4 Banjar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XII. Daftar Nama-Nama Wali Kelas MIN 4 Banjar

No.	Nama Guru	Kelas
1.	Husnul Khatimah,S.Pd.I	1A
2.	Hairiah,S.Pd.I	1B
3.	Maisyarah,S.Pd.I	1C
4.	Endang Farty Naningdiah,S.Ag	1D
5.	Mira Shaleha	2A
6.	Norhikmah,S.Pd.I	2B
7.	Dahlia	2C
8.	Masriani,S.Ag	3A
9.	Wahidah,S.Pd.I	3B
10.	Syamsiariaty,S.Pd.I	3C
11.	Riri Wahyuni,S.H.I	3D
12.	Anang Armani,S.Pd.I	4A
13.	Kamarudin,S.Pd.I	4B
14.	Nurhadi Ali,S.Pd.I	4C
15.	Rina Lisnawati,S.Pd	4D
16.	Hj.Darhana,S.Pd.I	5A
17.	Ruyani,S.Pd.I	5B
18.	Dailami,S.Ag	5C
19.	Gejali,S.Pd.I	6A
20.	Muhammad Subhan,S.Pd.I	6B
21.	Haristina Harisyah,A,Ma	6C

Sumber: Tata Usaha MIN 4 Banjar Tahun Ajaran 2017/2018

#### 4. Keadaan Peserta didik MIN 4 Banjar

Pada tahun ajaran 2017/2018 jumlah peserta didik di MIN 4 Banjar berjumlah 604 orang dengan 21 kelompok belajar, rincian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XIII. Jumlah Peserta Didik MIN 4 Banjar Tahun Ajaran 2017/2018

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik Per Kelas		
		P	L	J
1.	Kelas 1A	13	12	25
2.	Kelas 1B	15	10	25
3.	Kelas 1C	13	12	25
4.	Kelas 1D	10	15	25
<b>Jumlah</b>		<b>51</b>	<b>49</b>	<b>100</b>
5.	Kelas 2A	16	14	30
6.	Kelas 2B	16	15	31
7.	Kelas 2C	11	19	30
<b>Jumlah</b>		<b>43</b>	<b>48</b>	<b>91</b>
8.	Kelas 3A	17	11	28
9.	Kelas 3B	18	12	30
10.	Kelas 3C	18	12	30
11.	Kelas 3D	14	17	31
<b>Jumlah</b>		<b>67</b>	<b>52</b>	<b>119</b>
12.	Kelas 4A	14	17	31
13.	Kelas 4B	20	10	30
14.	Kelas 4C	14	15	29
15.	Kelas 4D	18	11	29
<b>Jumlah</b>		<b>66</b>	<b>53</b>	<b>119</b>
16.	Kelas 5A	14	17	31
17.	Kelas 5B	18	13	31
18.	Kelas 5C	15	15	29
<b>Jumlah</b>		<b>47</b>	<b>45</b>	<b>91</b>
19.	Kelas 6A	18	12	30
20.	Kelas 6B	14	13	27
21.	Kelas 6C	13	13	26
<b>Jumlah</b>		<b>45</b>	<b>38</b>	<b>83</b>
<b>Jumlah Seluruhnya</b>		<b>319</b>	<b>285</b>	<b>604</b>

Sumber: Tata Usaha MIN 4 Banjar Tahun Ajaran 2017/2018

Berdasarkan tabel di atas disebutkan bahwa peserta didik di kelas V A yang dijadikan sebagai kelompok kontrol berjumlah 31 orang dan peserta didik kelas V C yang dijadikan sebagai kelompok eksperimen berjumlah 29 orang.

### 5. Keadaan Sarana dan Prasarana

MIN 4 Banjar memiliki luas tanah yang mana tanah tersebut sudah memiliki hak milik sendiri. Kontruksi bangunan sekarang semi permanen dengan bangunan 2 tingkat antara lantai bawah dan lantai atas dihubungkan oleh 2 buah tangga yang terbuat dari kayu. Halaman cukup luas dan dilapisi dengan semen serta dibatasi pagar pembatas yang terbuat dari besi dengan ukuran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, beberapa sarana dan prasarana yang terdapat di MIN 4 Banjar pada tahun ajaran 2017/2018 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XIV. Bangunan Fisik MIN 4 Banjar

No.	Fasilitas	Jumlah
1.	Ruang kepala madrasah	1 buah
2.	Ruang dewan guru	1 buah
3.	Ruang TU	1 buah
4.	Ruang belajar	21 buah
5.	Ruang UKS	1 buah
6.	Perpustakaan	1 buah
7.	Musholla	1 buah
8.	Kantin	5 buah
9.	WC peserta didik	5 buah
10.	WC guru	2 buah
11.	Tempat parkir	1 buah
12.	Tiang bendera	1 buah
13.	LCD	22 buah

*Sumber: Tata Usaha MIN 4 Banjar Tahun Ajaran 2017/2018*

Fasilitas-fasilitas yang ada pada ruangan belajar yaitu papan tulis, LCD, penghapus dan spidol, papan absen peserta didik, meja dan kursi guru, meja dan



kursi peserta didik, rak sepatu, jadwal pelajaran, lemari penyimpanan, kalender, vas bunga, kipas angin, mikrofon, salon, poster-poster, dan alat kebersihan.

Fasilitas-fasilitas yang ada pada ruang kepala madrasah yaitu meja dan kursi kepala sekolah, meja dan kursi tamu, grafik dan program pengajaran, kalender, hiasan dinding dan piagam penghargaan madrasah, 3 unit komputer lengkap dengan printer, buku/buku/arsip/dokumen, kipas angin, dan piala-piala.

Fasilitas-fasilitas yang ada pada ruangan dewan guru yaitu meja dan kursi dewan guru, meja dan kursi tamu, daftar keadaan peserta didik, daftar keadaan guru, papan pengumuman, lemari, alat-alat olahraga, peta/globe dan alat praktek.

Fasilitas-fasilitas yang ada pada ruangan staf tata usaha yaitu 2 unit komputer lengkap dengan printer, meja dan kursi, dan kipas angin.

Fasilitas-fasilitas yang ada pada ruangan usaha kesehatan siswa (UKS) yaitu tempat tidur, meja dan kursi, lemari, timbangan badan, dan kotak P3K.

## 6. Jadwal Belajar

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari Senin sampai hari Sabtu. Adapun jadwal belajar untuk kelas V dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XV. Jadwal Belajar MIN 4 Banjar Kelas V

Hari	Waktu Belajar
Senin - Kamis	08.00 – 13.20 WITA
Jum'at – Sabtu	08.00 – 12.40 WITA

*Sumber: Tata Usaha MIN 4 Banjar Tahun Ajaran 2017/2018*

## **B. Penyajian Data**

Data pelengkap dalam penelitian ini selain data tentang hasil tes belajar peserta didik juga menggunakan data wawancara. Guru wali kelas VC sebagai informan dalam wawancara.

Berikut ini hasil wawancara yang dilakukan dengan guru wali kelas VC. Berdasarkan hasil wawancara bahwa nama beliau adalah Dailami, S.Ag, latar belakang pendidikan beliau adalah alumni IAIN Antasari Banjarmasin dari jurusan S1 Pendidikan Agama Islam (PAI). Beliau telah mengajar di MIN 4 Banjar sejak tahun 2010 sampai sekarang. Setiap pembelajaran beliau selalu menggunakan RPP untuk kegiatan belajar mengajar. Waktu yang tersedia untuk pembelajaran matematika adalah 70 menit (2 jam pembelajaran), adapun jadwal pembelajaran matematika pada hari rabu, kamis dan jumat. Untuk nilai KKM mata pembelajaran matematika adalah  $\geq 60$ . Dari hasil wawancara beliau pernah menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *number head together* dalam proses pembelajaran di kelas. Akan tetapi, beliau belum pernah menggunakan model ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) dalam proses pembelajaran di kelas. Adapun kendala yang beliau hadapi dalam proses pembelajaran matematika adalah

## **C. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 29 Januari 2018 sampai dengan 03 Februari 2018.

Pada pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru. Adapun materi pokok yang diajarkan selama penelitian adalah tentang konsep kecepatan dengan kurikulum 2013 yang mencakup empat kompetensi inti yang terbagi dalam satu kompetensi dasar dan tiga indikator (lihat lampiran XII). Materi konsep kecepatan ini diberikan kepada peserta didik kelas V A (Kelas Kontrol) dan peserta didik V C (kelas eksperimen). Masing-masing kelas diberikan perlakuan sebagaimana telah ditentukan pada metode penelitian. Sebelum pembelajaran dilaksanakan, terlebih dahulu diadakan tes kemampuan awal. Tes awal ini dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan rata-rata dari kelas kontrol (KK) dan kelas eksperimen (KE), sehingga dapat diketahui kemampuan peserta didik pada kelas kontrol (KK) dan kelas eksperimen (KE) tidak terdapat perbedaan. Untuk memberikan gambaran rinci pelaksanaan perlakuan kepada masing-masing kelompok akan dijelaskan sebagai berikut.

### **1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol**

Sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas kontrol, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas kontrol. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat dilihat pada lampiran XXIV dan XXV, soal-soal latihan dan tes akhir dapat dilihat pada lampiran X.

Pembelajaran berlangsung selama 2 kali pertemuan ditambah sekali pertemuan untuk tes akhir. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel XVI. Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pertemuan	Hari/Tanggal	Jam	Materi
Ke-1	Senin/ 29 Januari 2018	1 – 3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes Kemampuan Awal (<i>Pretest</i>)</li> <li>• Menuliskan hubungan antara kecepatan, jarak, dan waktu.</li> <li>• Menghitung kecepatan rata-rata yang ditempuh berbagai benda bergerak.</li> </ul>
Ke-2	Rabu/ 31 Januari 2018	3 – 4	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghitung kecepatan rata-rata yang ditempuh berbagai benda bergerak.</li> <li>• Menggunakan rumus kecepatan dalam penyelesaian masalah.</li> </ul>
Ke-3	Sabtu/ 03 Februari 2018	5 – 6	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes Akhir (<i>Posttest</i>)</li> </ul>

Selama berlangsungnya pembelajaran, teman sejawat bertindak sebagai observer mengobservasi aktivitas peserta didik dan aktivitas peneliti sedangkan yang bertindak sebagai guru adalah peneliti. Adapun format observasi untuk kelas kontrol terdapat pada lampiran XXX dan XXXI.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas eksperimen, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas eksperimen. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat dilihat pada lampiran XXVI dan XXVII, soal-soal latihan dan tes akhir dapat dilihat pada lampiran X.

Pembelajaran berlangsung selama 2 kali pertemuan ditambah sekali pertemuan untuk tes akhir. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel XVII. Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pertemuan	Hari/Tanggal	Jam	Materi
Ke-1	Senin/ 29 Januari 2018	4 – 6	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes Kemampuan Awal (<i>Pretest</i>)</li> <li>• Menuliskan hubungan antara kecepatan, jarak, dan waktu.</li> <li>• Menghitung kecepatan rata-rata yang ditempuh berbagai benda bergerak.</li> </ul>
Ke-2	Rabu/ 31 Januari 2018	5 – 6	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghitung kecepatan rata-rata yang ditempuh berbagai benda bergerak.</li> <li>• Menggunakan rumus kecepatan dalam penyelesaian masalah.</li> </ul>
Ke-3	Kamis/ 01 Februari 2018	7 – 8	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes Akhir (<i>Posttest</i>)</li> </ul>

Selama berlangsungnya pembelajaran, teman sejawat bertindak sebagai observer mengobservasi aktivitas peserta didik dan aktivitas peneliti sedangkan yang bertindak sebagai guru adalah peneliti. Adapun format observasi untuk kelas eksperimen terdapat pada lampiran XXXII dan XXXIII.

#### D. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Kontrol dan Eksperimen

##### 1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas kontrol dengan menggunakan media rumus kecepatan dan video pembelajaran dan model pembelajaran model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Course Review Horray*. Pemberian materi dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Pada pertemuan ketiga dilakukan tes akhir. Tes akhir dilakukan untuk mengukur tingkat penguasaan materi terkait dengan materi yang telah diajarkan yaitu tentang

konsep kecepatan. Sedangkan jumlah butir soal yang diberikan sebanyak 7 buah soal.

## **2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen**

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan media konsep segitiga dan video pembelajaran dan model ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian di bawah ini.

### **a. Pertemuan Pertama**

Tahapan-tahapan pada pertemuan pertama di kelas eksperimen adalah sebagai berikut.

#### **1) Review**

Sebelum memasuki materi terlebih dahulu peneliti memberi salam kepada peserta didik, kemudian mengecek kehadiran peserta didik, menyiapkan kondisi peserta didik untuk siap menerima pelajaran, menyampaikan judul materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Akan tetapi, sebelum memasuki materi konsep kecepatan guru menjelaskan materi sebelumnya tentang operasi hitung campuran antara perkalian dan pembagian.

#### **2) Overview**

Guru menyajikan materi tentang konsep kecepatan kepada peserta didik secara singkat dengan memanfaatkan media. Setelah itu guru mengadakan tanya jawab dengan peserta didik untuk mengetahui pemahaman terhadap materi yang diberikan secara singkat.

### 3) Presentation

Guru menyajikan materi tentang hubungan antara kecepatan, jarak, dan waktu serta menghitung kecepatan rata-rata yang ditempuh berbagai benda bergerak menggunakan media konsep segitiga dan video pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat disertai dengan contoh-contoh soal dan cara menyelesaikannya. Sebelumnya guru menjelaskan materi terlebih dahulu. Setelah sampai pada penyelesaian contoh soal maka guru menggunakan media konsep kecepatan untuk menyelesaikannya. Setelah itu guru mengadakan tanya jawab dengan peserta didik untuk mengetahui pemahaman terhadap materi yang diberikan, dan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta didik untuk bertanya.

Setelah penyampaian materi pembelajaran guru meminta peserta didik untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 5 sampai 6 orang per kelompok. Guru memberikan setiap kelompok media konsep kecepatan dan lembar kerja untuk didiskusikan. Setelah itu peserta didik diminta untuk mendiskusikan soal-soal yang terdapat dalam lembar kerja siswa (LKS). Setelah peserta didik selesai mendiskusikan semua soal dan selesai mengerjakannya, guru meminta setiap kelompok melalui juru bicara menyajikan hasil diskusi dalam forum kelas. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanggapi atau bertanya jika ada hal yang kurang dipahami serta memberikan klarifikasi serta tindak lanjut.

#### **4) Exercise**

Dalam tahap ini guru memberikan soal kepada peserta didik untuk dikerjakan secara individu. Mengingat waktu pembelajaran yang tersedia sudah hampir berakhir maka soal latihan peserta didik diminta untuk menyimpan di buku catatan agar bisa dikerjakan di rumah.

#### **5) Summary**

Pada kegiatan akhir ini guru bersama-sama peserta didik menyimpulkan pelajaran. Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdallah serta mengingatkan peserta didik untuk mengulangi pelajaran kembali di rumah.

### **b. Pertemuan Kedua**

Pertemuan kedua ini membahas tentang menghitung kecepatan rata-rata yang ditempuh berbagai benda bergerak dan menggunakan rumus kecepatan dalam penyelesaian masalah. Tahapan-tahapan pada pertemuan kedua di kelas eksperimen adalah sebagai berikut.

#### **1) Review**

Sebelum memasuki materi terlebih dahulu peneliti memberi salam kepada peserta didik, kemudian mengecek kehadiran peserta didik, menyiapkan kondisi peserta didik untuk siap menerima pelajaran, menyampaikan judul materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Sebelum memasuki materi konsep kecepatan guru menjelaskan materi sebelumnya tentang operasi pengertian jarak, waktu, dan kecepatan.



## **2) Overview**

Guru menyajikan materi tentang konsep kecepatan kepada peserta didik secara singkat dengan memanfaatkan media. Setelah itu guru mengadakan tanya jawab dengan peserta didik untuk mengetahui pemahaman terhadap materi yang diberikan secara singkat.

## **3) Presentation**

Guru menyajikan materi tentang menghitung kecepatan rata-rata yang ditempuh berbagai benda bergerak dan menggunakan rumus kecepatan dalam penyelesaian masalah. menggunakan media konsep kecepatan dan video pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat disertai dengan contoh-contoh soal dan cara menyelesaikannya. Sebelumnya guru menjelaskan materi terlebih dahulu. Setelah sampai pada penyelesaian contoh soal maka guru menggunakan media konsep kecepatan untuk menyelesaikannya. Setelah itu guru mengadakan tanya jawab dengan peserta didik untuk mengetahui pemahaman terhadap materi yang diberikan, dan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta didik untuk bertanya.

Setelah penyampaian materi pembelajaran guru meminta peserta didik untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 5 sampai 6 orang per kelompok. Guru menyediakan karton yang berisikan soal tentang konsep kecepatan. Setiap kelompok secara bergantian memilih nilai soal yang sudah disediakan guru. Setelah itu peserta didik diminta mengerjakan soal secara berkelompok, dan guru menuliskan tabel nilai kelompok di papan tulis. Setelah peserta didik selesai mengerjakan soal, guru meminta perwakilan tiap kelompok untuk menyampaikan

hasil jawabannya dan dibahas secara bersama-sama. Bagi kelompok yang mendapat jawaban benar, maka mendapat poin. Guru dan peserta didik menghitung poin yang didapat setiap kelompok.

#### **4) Exercise**

Pada kegiatan ini guru memberikan soal latihan kepada peserta didik untuk dikerjakan secara individu. Dalam mengerjakan soal latihan peserta didik diminta untuk menyimpan buku catatan. Setelah semua peserta didik selesai mengerjakan soal. Guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan jawabannya.

#### **5) Summary**

Pada kegiatan akhir ini guru bersama-sama peserta didik menyimpulkan pelajaran. Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdallah serta mengingatkan peserta didik untuk mengulangi pelajaran kembali di rumah.

### **c. Pertemuan Ketiga**

Pemberian materi dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Pada pertemuan ketiga ini dilakukan tes akhir. Tes akhir dilakukan untuk mengukur tingkat penguasaan materi terkait dengan materi yang telah diajarkan yaitu tentang konsep kecepatan. Sedangkan jumlah butir soal yang diberikan sebanyak 7 buah soal.

## **E. Deskripsi *Pre-test* (Kemampuan Awal)**

### **1. Deskripsi Kemampuan Awal Peserta Didik**

Data kemampuan awal peserta didik untuk kelas V A dan kelas V C adalah nilai hasil tes kemampuan awal (*pretest*) kelas masing-masing pada tanggal 29

Januari 2018. Distribusi jumlah peserta didik yang mengikuti tes kemampuan awal dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel XVIII. Distribusi Jumlah Peserta Didik yang Mengikuti Tes Kemampuan Awal (*pretest*)

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Tes Awal ( <i>pretest</i> )	29 orang	31 orang
Jumlah	29 orang	31 orang

#### a. Hasil Pretest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Berikut ini adalah data hasil tes kemampuan awal peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen.

##### 1) Hasil *Pretest* Kelas Kontrol

Hasil pretest kelas kontrol disajikan dalam tabel. Berikut.

Tabel XIX. Presentasi Kualifikasi Nilai *Pretest* di Kelas Kontrol

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
95,00 – 100,00	Istimewa	-	-
80,00 - < 95,00	Amat baik	-	-
65,00 - < 80,00	Baik	9	29,03%
55,00 - < 65,00	Cukup	14	45,16%
40,00 - < 55,00	Kurang	6	19,35%
0,00 - < 40,00	Amat kurang	2	6,46%
<b>Jumlah</b>		31	100

Berdasarkan tabel di atas dari jumlah 31 orang peserta didik diperoleh nilai hasil kemampuan awal (*pretest*) peserta didik kelas kontrol. Diketahui bahwa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda. Terdapat 9 orang peserta didik (29,03%) termasuk kualifikasi baik, 14 orang peserta didik (45,16%) termasuk kualifikasi cukup, 6 orang peserta didik (19,35%) termasuk kualifikasi kurang, dan 2 orang

peserta didik (6,46%) termasuk kualifikasi amat kurang. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XVII.

## 2) Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen

Hasil *pretest* kelompok eksperimen disajikan dalam tabel berikut.

Tabel XX. Persentase Kualifikasi Nilai *Pretest* di Kelas Eksperimen

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
95,00 – 100,00	Istimewa	-	-
80,00 - < 95,00	Amat baik	-	-
65,00 - < 80,00	Baik	5	17,24%
55,00 - < 65,00	Cukup	12	41,39%
40,00 - < 55,00	Kurang	9	31,03%
0,00 - < 40,00	Amat kurang	3	10,34%
<b>Jumlah</b>		29	100

Berdasarkan tabel diatas dari 29 orang peserta didik diperoleh nilai kemampuan awal (*pretest*) peserta didik kelas eksperimen. Diketahui bahwa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda. Terdapat 5 orang peserta didik (17,24%) termasuk kualifikasi baik, 12 orang peserta didik (41,39%) termasuk kualifikasi cukup, 9 orang peserta didik (31,03%) termasuk kualifikasi kurang, dan 3 orang peserta didik (10,34%) termasuk kualifikasi amat kurang. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XVIII.

## 2. Analisis Hasil *Pre-test* Peserta Didik

### a) Rata-rata, Standar Deviasi, dan Varians Hasil *Pre-test* Peserta Didik

Data untuk perhitungan standar deviasi dan varians hasil *pre-test* peserta didik dapat dilihat pada lampiran XIII.

Adapun deskripsi hasil *pre-test* peserta didik terdapat pada tabel berikut.

Table XXI. Deskripsi Kemampuan Awal Peserta Didik

	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Nilai Tertinggi	74,1	74,1
Nilai Terendah	0,0	27,6
Rata-rata	56,229	55,707
Standar Deviasi	17,3313	11,1930

Tabel XXI. Menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar matematika peserta didik di kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak jauh berbeda jika dilihat dari selisihnya 0,522. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uji beda.

## b) Uji Beda Kemampuan Awal Peserta Didik

### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Liliefors*. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dari hasil *pretest* peserta didik kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel.

Tabel XXII. Output SPSS Uji Normalitas Kemampuan Awal Peserta didik

#### Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Nilai Peserta Didik	Kelas Kontrol	,265	31	,000	,724	31	,000
	Kelas Eksperimen	,154	29	,075	,956	29	,264

#### a. *Lilliefors Significance Correction*

Berdasarkan Tabel XXII. di atas diketahui nilai Sig. pada tabel *Tests of Normality* di kolom *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*. Jadi Sig. data nilai peserta didik kelas kontrol adalah 0,000 maka  $< 0,05$  sehingga data tidak

berdistribusi normal sedangkan Sig. data untuk kelas eksperimen adalah 0,075 maka  $> 0,05$  sehingga data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran XIV.

## 2) Uji Homogenitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan peserta didik di kelas kontrol dan kelas eksperimen bersifat homogen atau tidak homogen.

Tabel XXIII. Output SPSS Uji Homogenitas Kemampuan Awal Peserta Didik

### Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai Peserta Didik	Based on Mean	1,062	1	58	,307
	Based on Median	,372	1	58	,544
	Based on Median and with adjusted df	,372	1	44,072	,545
	Based on trimmed mean	,460	1	58	,500

A = 0,05

### Analisis:

- Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$  data berasal dari populasi yang mempunyai varians tidak serupa (Tidak Homogen).
- Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$  data berasal dari populasi yang mempunyai varians serupa (Homogen).

Berdasarkan tabel XXIII. di atas, dapat dilihat nilai Sig. pada tabel *Test of Homogeneity of Variance* di kolom *Based on Mean*. Data nilai pada *Based on Mean* adalah 0,307 artinya  $0,307 > 0,05$  sehingga kedua data tersebut disimpulkan homogen. Hal ini berarti kemampuan awal peserta didik di kelas kontrol dan kelas eksperimen bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat dilampiran XV.

### 3) Uji U (Mann-Whitney)

Dari salah satu data nilai tidak berdistribusi normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji U.

Tabel XXIV. Ouput Uji U Kemampuan Awal Peserta didik

Test Statistics(a)	
	Nilai Peserta Didik
Mann-Whitney U	373,000
Wilcoxon W	808,000
Z	-1,137
Asymp. Sig. (2-tailed)	,256

a. Grouping Variable: Kelas

- Hipotesis

$H_a$  : Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal peserta didik pada mata pelajaran matematika MIN 4 Banjar.

$H_o$  : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal peserta didik pada mata pelajaran matematika MIN 4 Banjar.

- Pengambilan keputusan

Jika  $Sig > 0,05$  maka  $H_a$  ditolak

Jika  $Sig < 0,05$  maka  $H_a$  diterima

Berdasarkan tabel XXIV. di atas diketahui bahwa nilai Sig. pada uji kemampuan peserta didik ini adalah 0,256 maka  $0,256 > 0,05$  sehingga  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal peserta didik pada mata pelajaran matematika MIN 4 Banjar. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat dilampiran XVI.

## F. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Peserta Didik

Tes akhir (*post-test*) dilakukan untuk mengetahui hasil belajar di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes dilakukan saat pembelajaran berakhir yang diikuti oleh seluruh peserta didik. Distribusi jumlah peserta didik yang mengikuti tes akhir dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel XXV. Distribusi Jumlah Peserta Didik yang Mengikuti Tes Akhir

	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Tes Akhir	31 orang	29 orang
Jumlah	31 orang	29 orang

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada pelaksanaan tes akhir di kelas kontrol diikuti 31 orang peserta didik (100%) dan di kelas eksperimen diikuti oleh 29 orang peserta didik (100%).

### 1. Hasil *Post-test* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Berikut ini adalah hasil tes kemampuan akhir peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol.

#### a. Hasil *Post-test* Kelas Kontrol

Hasil belajar di kelas kontrol disajikan dalam tabel distribusi berikut ini.

Tabel XXVI. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas Kontrol

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
95,00 - 100,00	Istimewa	21	67,74%
80,00 - < 95,00	Amat baik	8	25,80%
65,00 - < 80,00	Baik	-	-
55,00 - < 65,00	Cukup	-	-
40,00 - < 55,00	Kurang	-	-
0,00 - < 40,00	Amat kurang	2	6,46%
<b>Jumlah</b>		31	100



Berdasarkan tabel XXVI. di atas dapat diketahui bahwa pada kelas kontrol terdapat 21 peserta didik (67,74%) termasuk kualifikasi istimewa, 8 orang peserta didik (25,80%) termasuk kualifikasi amat baik, dan 2 orang peserta didik (6,46%) termasuk kualifikasi amat kurang. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XVII.

#### **b. Hasil *Post-test* Kelas Eksperimen**

Hasil belajar eksperimen disajikan dalam tabel distribusi berikut ini.

Tabel XXVII. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas Eksperimen

<b>Nilai</b>	<b>Kualifikasi</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
95,00 - 100,00	Istimewa	12	41,38%
80,00 - < 95,00	Amat baik	15	51,72%
65,00 - < 80,00	Baik	1	3,45%
55,00 - < 65,00	Cukup	-	-
40,00 - < 55,00	Kurang	-	-
0,00 - < 40,00	Amat kurang	1	3,45%
<b>Jumlah</b>		29	100

Berdasarkan tabel XVII. di atas dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen terdapat 12 peserta didik (41,38%) termasuk kualifikasi istimewa, 15 orang peserta didik (51,72%) termasuk kualifikasi amat baik, 1 orang peserta didik (3,45%) termasuk kualifikasi baik, dan 1 orang peserta didik (3,45%) termasuk kualifikasi amat kurang. perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XVIII.

## **2. Analisis Hasil *Post-test* Peserta Didik**

**a. Rata-rata, Standar Deviasi, dan Varians Hasil *Post-test* Peserta Didik**

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil belajar dapat dilihat pada lampiran XIX.

Adapun deskripsi hasil belajar terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel XXVIII. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Peserta didik

	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Nilai Tertinggi	100	100
Nilai Terendah	0	0
Rata-rata	90,60	89,41
Standar Deviasi	24,69342	18,43021

Tabel XXVIII. menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar matematika peserta didik di kelas kontrol dan kelas eksperimen cukup berbeda jika dilihat dari selisihnya bernilai 1,19. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uji beda.

**b. Uji Beda Hasil Belajar**

**1) Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data menggunakan uji *Liliefors*.

Tabel XXIX. Output SPSS Uji Normalitas Hasil Belajar Matematika Peserta didik

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai Peserta Didik	Kelas Kontrol	,352	31	,000	,410	31	,000
	Kelas Eksperimen	,325	29	,000	,489	29	,000

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel XXIX. di atas dapat dilihat nilai Sig. pada tabel *Tests of Normality* di kolom *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*. Jadi Sig. data nilai peserta didik kelas kontrol adalah 0,000 maka  $0,000 < 0,05$  sehingga data tidak berdistribusi normal sedangkan Sig. data untuk kelas eksperimen adalah 0,000 maka  $0,000 < 0,05$  sehingga data tidak berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran XX.

## 2) Uji Homogenitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar di kelas kontrol dan kelas eksperimen bersifat homogen atau tidak homogen.

Tabel XXX. Ouput SPSS Uji Homogenitas Hasil belajar Matematika Peserta didik

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai Peserta Didik	Based on Mean	,522	1	58	,473
	Based on Median	,034	1	58	,855
	Based on Median and with adjusted df	,034	1	51,979	,855
	Based on trimmed mean	,133	1	58	,717

$\alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel XXX. di atas diketahui pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  didapatkan nilai Sig. pada tabel *Test of Homogeneity of Variance* di kolom *Based on Mean*. Data nilai pada *Based on Mean* adalah 0,473 artinya  $0,473 > 0,05$  sehingga kedua data tersebut disimpulkan homogen. Hal ini berarti hasil belajar matematika peserta didik di kelas kontrol dan kelas eksperimen bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran XXI.

### 3) Uji U (Mann-Whitney)

Data berdistribusi tidak normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji U.

Tabel XXXI. Output SPSS Uji U Hasil Belajar Matematika Peserta Didik

Test Statistics(a)

	Nilai Peserta Didik
Mann-Whitney U	290,000
Wilcoxon W	725,000
Z	-2,434
Asymp. Sig. (2-tailed)	,015

a. Grouping Variable: Kelas

- Hipotesis

$H_a$ : Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) terhadap hasil belajar konsep kecepatan pada mata pelajaran matematika MIN 4 Banjar.

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) terhadap hasil belajar konsep kecepatan pada mata pelajaran matematika MIN 4 Banjar.

- Pengambilan keputusan

Jika  $Sig > 0,05$  maka  $H_a$  ditolak

Jika  $Sig < 0,05$  maka  $H_a$  diterima

Berdasarkan tabel XXXI. di atas dapat diketahui bahwa nilai Sig. pada penelitian ini adalah 0,015 maka  $0,015 < 0,05$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan

penggunaan model ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) terhadap hasil belajar konsep kecepatan pada mata pelajaran matematika MIN 4 Banjar.

## **G. Analisis Data**

### **1. Penggunaan Model ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*)**

Sebagaimana yang telah disebutkan pada bagian terdahulu bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan model ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) dan hasil belajar dalam konsep kecepatan pada mata pelajaran matematika beserta pengaruh penggunaan model ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) tersebut. Maka setelah data diolah dalam bentuk uraian dan perhitungan yang diperoleh melalui tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi, selanjutnya adalah menganalisa data tersebut sehingga memberikan gambaran terhadap apa yang diinginkan dalam penelitian ini.

Sebagaimana data yang diuraikan pada penyajian data proses penggunaan model ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) dalam konsep kecepatan pada mata pelajaran matematika MIN 4 Banjar secara umum dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan model ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) sudah terlaksana secara optimal. Hal ini terlihat dari pelaksanaan dari tahap awal hingga akhir yang telah dilaksanakan sesuai perencanaan yang dibuat,

walaupun ada beberapa kegiatan yang tidak sesuai dengan RPP yang telah direncanakan. Karena tidak dapat dihindari adanya beberapa hal dan kendala yang harus diperhatikan dalam melaksanakan model ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) dalam konsep kecepatan pada mata pelajaran matematika. Serta evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Untuk lebih jelasnya peneliti akan menganalisis data berdasarkan permasalahan yang disajikan.

Pembuatan perencanaan dalam kegiatan pembelajaran sangat penting bagi guru, sebab dengan perencanaan yang matang pembelajaran menjadi terarah dan untuk mencapai sasaran yang diinginkan menjadi lebih mudah. Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Hal ini berarti bahwa ada suatu interaksi aktif didalamnya. Jadi, untuk menyampaikan materi secara jelas maka harus ada interaksi antara guru dan peserta didik dalam suatu proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dipaparkan pada penyajian data sebelumnya menunjukkan bahwa proses model ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) dalam konsep kecepatan pada mata pelajaran matematika dapat dikatakan berjalan lancar. Berdasarkan hasil penelitian dalam penggunaan model ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) yang terdiri dari lima tahapan maka:

*a. Review*

Teori model ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) menyebutkan bahwa dalam tahapan *review* “guru dapat memulai

pembelajaran jika peserta didik sudah memahami hubungan bahan ajar sebelumnya dengan bahan ajar baru yang dipelajari hari itu”.<sup>1</sup> Jadi, pada tahap ini guru menyiapkan kondisi peserta didik untuk siap menerima pelajaran dan peserta didik menerima penjelasan materi terdahulu tentang operasi hitung campuran antara perkalian dan pembagian. Hal ini dilakukan agar guru mengetahui tingkat kemampuan awal peserta didik untuk memahami materi yang akan diajarkan, sehingga memudahkan guru untuk menyampaikan materi konsep kecepatan.

*b. Overview*

Teori model ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) menyebutkan bahwa dalam tahapan *overview* “guru menjelaskan program pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari itu dengan menyampaikan isi (*content*) secara singkat dan strategi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran”.<sup>2</sup> Pada tahap selanjutnya, disini guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyajikan materi tentang konsep kecepatan kepada peserta didik secara singkat dengan memanfaatkan media.

*c. Presentation*

Tahapan ini merupakan tahapan inti dari proses kegiatan model ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) karena disini guru sudah masuk pada proses *telling, showing, dan doing*. Proses *telling* yang dilakukan guru berupa menjelaskan materi tentang konsep kecepatan beserta penyelesaian contoh soal dengan menggunakan media konsep kecepatan yang terdiri dari rumus-rumus

---

<sup>1</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), Cet ke-7, h. 100.

<sup>2</sup> *Ibid*, h. 100.

yang diperlukan dalam memahami konsep kecepatan. Selanjutnya proses *showing*, pada proses ini peserta didik ditampilkan video tentang konsep kecepatan, berhubung waktu pembelajaran yang guru gunakan tidak mencukupi maka proses *showing* ini tidak terlaksana. Akan tetapi, video yang akan ditampilkan tersebut sudah terwakili oleh penjelasan guru pada proses *telling* karena video konsep kecepatan tersebut berisi tentang cara penyelesaian soal konsep kecepatan. Sehingga langsung dilanjutkan pada proses *doing*. Pada tahapan proses *doing*, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 5 sampai 6 orang per kelompok. Guru memberikan setiap kelompok media konsep kecepatan dan lembar kerja untuk didiskusikan. Setelah itu peserta didik diminta untuk mendiskusikan soal-soal yang terdapat dalam lembar kerja siswa (LKS). Setelah peserta didik selesai mendiskusikan semua soal dan selesai mengerjakannya, guru meminta setiap kelompok melalui juru bicara menyajikan hasil diskusi dalam forum kelas. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanggapi atau bertanya jika ada hal yang kurang dipahami serta memberikan klarifikasi serta tindak lanjut.

#### *d. Exercise*

Model ROPES menyebutkan tahapan “*exercise* merupakan suatu proses untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mempraktekkan apa yang telah mereka pahami. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik sehingga hasil yang dicapai lebih bermakna”.<sup>3</sup> Dalam tahap ini guru memberikan soal kepada peserta didik untuk dikerjakan

---

<sup>3</sup> *Ibid*, h. 101.



secara individu. Mengingat waktu pembelajaran yang tersedia sudah hampir berakhir maka soal latihan peserta didik diminta untuk menyimpan di buku catatan agar bisa dikerjakan di rumah.

*e. Summary*

Model ROPES menyebutkan bahwa “pada tahapan terakhir *summary*, kegiatan untuk memperkuat apa yang telah peserta didik pahami dalam proses pembelajaran”.<sup>4</sup> Pada kegiatan akhir ini guru bersama-sama peserta didik menyimpulkan pelajaran. Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdallah serta mengingatkan peserta didik untuk mengulangi pelajaran kembali di rumah.

Pada kegiatan ini hampir semua peserta didik antusias mengikuti pembelajaran karena merasa senang dan sebagian peserta didik dapat menguasai materi yang diajarkan walaupun ada beberapa peserta didik yang masih belum bisa menjawab dan mengerjakan penyelesaian soal ketika guru melakukan tanya jawab.

Jadi, dapat disimpulkan proses penggunaan model ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) dalam konsep kecepatan pada mata pelajaran matematika yang dilakukan oleh guru keseluruhan sudah berlangsung lancar, membuat peserta didik senang dan tentunya tanpa mereka sadari mereka menguasai materi yang diajarkan secara baik karena model ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) memiliki perencanaan pengajaran yang memudahkan guru untuk melaksanakan proses belajar mengajar serta meningkatkan pemahaman konsep yang lebih mendalam pada diri peserta didik.

---

<sup>4</sup> *Ibid*, h. 101.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran termasuk upaya guru dalam melakukan inovasi dan kreasi dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak terkesan monoton dan membosankan bagi peserta didik. Pelaksanaan menggunakan model pembelajaran lebih memerlukan banyak waktu dibandingkan dengan pembelajaran dengan ceramah dan menggunakan buku teks saja. Oleh karena itu, perlu dipertimbangkan waktu yang tersedia untuk proses pembelajaran serta model dan media pembelajaran yang perlu dipersiapkan. Peserta didik harus diingatkan secara aktif dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil maksimal dan guru bertindak sebagai fasilitator dan motivator.

Hasil penelitian yang dilakukan pada pembelajaran di kelas eksperimen dapat diketahui bahwa dari serangkaian tahapan yang ada pada model ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) ini, yang menjadi keuntungan pembelajaran dengan model ini, peserta didik belajar mandiri, peserta didik lebih banyak diberikan pengulangan materi, baik itu pada saat menjawab LKS, saat berdiskusi dalam berkelompok, demikian juga pada saat menyajikan hasil diskusi, sehingga membuat peserta didik sedikit banyaknya akan mudah dalam memahami materi yang ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar. Hal ini sejalan dengan teori bahwa “model ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) mendorong peserta didik untuk berfikir dan bekerja atas inisiatif sendiri, bersikap objektif, jujur dan terbuka sehingga peserta

didik akan lebih tertantang dalam belajar dengan berksperimen peserta didik akan lebih termotivasi dalam belajar dan tidak mudah jenuh”.<sup>5</sup>

## **2. Hasil Belajar dengan Menggunakan Model ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*)**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan, hasil *post-test* digunakan untuk mengetahui hasil belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 89,41 yang berada pada kualifikasi amat baik. Sedangkan nilai kelas kontrol dengan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 90,60 yang berada pada kualifikasi amat baik. Perbedaan hasil rata-rata *posttest* ini kemudian dilakukan uji beda.

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar antara kedua kelas. Hasil belajar kelas eksperimen meningkat 55,70 dari nilai rata-rata *pretest* menjadi 89,41 nilai rata-rata *post-test*. Sedangkan hasil belajar kelas kontrol juga meningkat 56,22 dari nilai rata-rata *pretest* menjadi 90,60 nilai rata-rata *post-test*.

Lebih jelas mengenai data hasil rata-rata *pre-test* dan *post-test* peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

---

<sup>5</sup> Rizki Zahara, 2016, *Penerapan Model ROPES yang diiringi Pemberian Reward dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Statistika Kelas VII MTsS Darussyari'ah Banda Aceh*, <https://repository.ar-raniry.ac.id>, diakses: 17 Maret 2017, pukul: 15.00 WITA.

Gambar I. Diagram Hasil Rata-rata *Pre-test* dan *Post-test* Peserta Didik Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

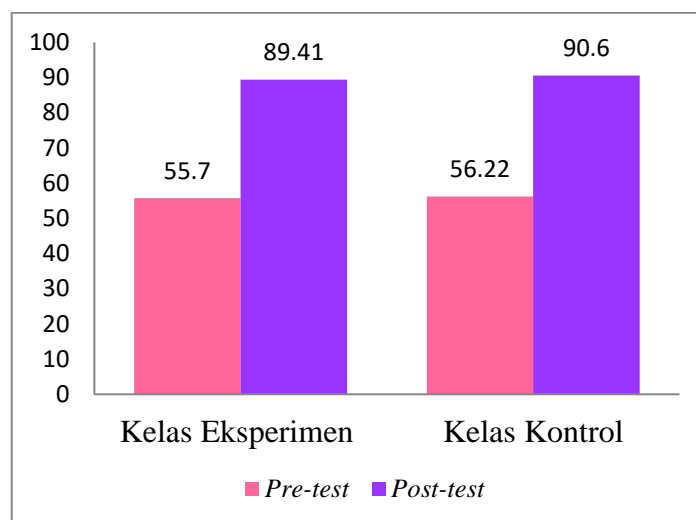


Diagram di atas memperlihatkan hasil rata-rata *post-test* peserta didik kelas eksperimen lebih rendah daripada hasil rata-rata *post-test* peserta didik kelas kontrol dengan selisih sebesar 1,19. Hal ini terjadi karena kurangnya motivasi peserta didik dalam melaksanakan tes hasil belajar. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya Psikologi Belajar.

Motivasi untuk belajar adalah penting dalam melakukan kegiatan belajar. Motivasi merupakan pendorong yang dapat melahirkan kegiatan bagi seseorang. Motivasi sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk suatu kegiatan nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Seseorang yang ingin mendapatkan yang tinggi di sekolah adalah tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang telah dicita-citakan itu menjadi alat motivasi yang melahirkan kegiatan bagi orang itu untuk mencapainya dengan sekuat tenaga dan pikiran. Betapa tekunnya seorang pelajar membaca dan menjawab setiap item soal yang diajukan dalam ulangan, tidak lain adalah karena ingin cepat menyelesaikannya sebelum waktu yang ditentukan habis. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa motivasi merupakan alat yang dapat melahirkan kekuatan untuk berbuat.<sup>6</sup>

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Cet. 3, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 95-96.

Pada saat pelaksanaan tes hasil belajar (*post-test*) pada kelas eksperimen dilakukan pada waktu siang hari yaitu pada jam terakhir (7-8 jam pelajaran). Waktu tersebut bukanlah waktu yang efektif untuk mengadakan tes hasil belajar matematika sehingga peserta didik kurang maksimal dalam mengerjakan soal tes tersebut. Pada hari dilaksanakan tes hasil belajar matematika bersamaan dengan jadwal peserta didik untuk mengikuti pelajaran olahraga. Hal itu juga membuat kondisi peserta didik kelelahan dalam melaksanakan tes akhir belajar matematika.

Berdasarkan hal tersebut kurangnya motivasi peserta didik di kelas eksperimen dalam melaksanakan tes hasil belajar matematika menyebabkan hasil rata-rata *post-test* kelas eksperimen lebih rendah dibandingkan hasil rata-rata *post-test* kelas kontrol.

Hasil uji normalitas kelas eksperimen berdasarkan Tabel XXIX. diketahui nilai Sig. pada tabel *Tests of Normality* di kolom *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*. Jadi Sig. data nilai peserta didik kelas kontrol adalah 0,000 maka  $0,000 < 0,05$  sehingga data tidak berdistribusi normal sedangkan Sig. data nilai peserta didik untuk kelas eksperimen adalah 0,000 maka  $0,000 < 0,05$  sehingga data tidak berdistribusi normal pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Selanjutnya dilakukan uji U untuk mengetahui perbedaan kedua kelas tersebut.

Berdasarkan pengujian dengan uji U diketahui bahwa nilai Sig. pada penelitian ini adalah 0,015 maka  $0,015 < 0,05$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) terhadap hasil belajar konsep kecepatan pada

mata pelajaran matematika MIN 4 Banjar. Dimana kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) dalam pembelajaran matematika, sedangkan kelas kontrol diberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Course Review Horray*.

Nilai minimum dari tes akhir kelas eksperimen adalah 0 sama dengan nilai minimum pada kelas kontrol. Berdasarkan nilai tersebut apabila dihubungkan dengan indikator keberhasilan maka semua peserta didik di kelas eksperimen dan peserta didik di kelas kontrol berhasil dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan nilai yang harus didapatkan peserta didik sesuai dengan standar yang ditetapkan sekolah adalah  $\geq 60$ .

Menurut analisa peneliti, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen dikarenakan kelas eksperimen yang diajarkan materi konsep kecepatan menggunakan model ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) dapat merasakan perubahan suasana kelas yang awalnya dianggap membosankan menjadi menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model ROPES (*Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary*) ini dapat pengaruh terhadap hasil belajar konsep kecepatan pada mata pelajaran matematika. Teori ini dapat dijadikan alternatif pilihan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran karena dapat meningkatkan hasil belajar. Bukan hanya guru yang selalu menjelaskan tetapi

penjelasan bisa berawal dari pemahaman peserta didik yang dituntut untuk belajar lebih mandiri.